

**DISEMINASI METODE PEMBELAJARAN UNTUK GURU DI SEKOLAH
DENGAN AKSES TERBATAS: UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA**

Anggun Pertwi¹, Devi Marganings Tyas², Tia Latifatu Sadiyah³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang,

²Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang,

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Buana Perjuangan Karawang,

¹anggun.pertiwi@ubpkarawang.ac.id, ²devi.marganingsy@ubpkarawang.ac.id,

³tia.latifatu@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

The quality of learning in schools with limited access still faces challenges of inadequate facilities and monotonous teaching methods. This community service disseminated interactive and contextual teaching methods to 10 teachers in Tirtajaya District using the Asset Based Community Development (ABCD) approach. Implementation consisted of seminars, discussions, and practical simulations. Evaluation through questionnaires and reflections indicated improved pedagogical competence, a shift in teaching paradigms, and commitment to apply methods such as Video Learning, Based on Picture, True or False, Modelling, and Project-Based Learning. This activity contributed to enriching teaching strategies in schools with limited resources.

Keywords: teaching methods, schools with limited access, learning motivation

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran di sekolah dengan akses terbatas masih menghadapi kendala fasilitas dan metode pengajaran yang monoton. Kegiatan pengabdian ini mendiseminasi metode pembelajaran interaktif dan kontekstual kepada 10 guru di Kecamatan Tirtajaya menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pelaksanaan berupa seminar, diskusi, dan simulasi praktik. Evaluasi melalui kuesioner dan refleksi menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogis guru, perubahan paradigma pembelajaran, serta komitmen penerapan metode seperti Video Learning, Based on Picture, True or False, Modelling, dan Project-Based Learning. Kegiatan ini berkontribusi memperkaya strategi pembelajaran pada sekolah dengan keterbatasan fasilitas.

Kata Kunci: metode pembelajaran, sekolah dengan akses terbatas, motivasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara dan menjadi pilar utama dalam pembangunan bangsa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua wilayah memiliki akses pendidikan yang setara. Sekolah-sekolah di daerah dengan akses terbatas sering kali menghadapi tantangan serius, mulai dari minimnya fasilitas, keterbatasan sumber daya manusia, hingga kurangnya pelatihan pedagogis yang berkelanjutan. Ketimpangan ini berdampak langsung pada kualitas proses belajar mengajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di sekolah dengan akses terbatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas tanpa dukungan media pembelajaran yang memadai. Observasi di Kecamatan Tirtajaya mengungkapkan bahwa siswa hanya datang, duduk, mencatat, dan menghafal, tanpa adanya ruang untuk eksplorasi, diskusi, atau pengembangan kreativitas. Hal ini

mengindikasikan perlunya intervensi strategis untuk memperkaya metode pembelajaran yang digunakan.

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Metode-metode seperti Video Learning, Based on Picture, True or False, Word Family, dan Project-Based Learning telah terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sayangnya, metode-metode ini belum banyak dikenal atau diterapkan oleh guru di sekolah dengan akses terbatas, baik karena keterbatasan informasi maupun pelatihan.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui kegiatan diseminasi metode pembelajaran, dosen dan mahasiswa dapat berbagi pengetahuan, keterampilan, dan praktik baik kepada guru-guru di lapangan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan metode baru, tetapi juga mendorong refleksi kritis, kolaborasi, dan perubahan paradigma dalam pembelajaran. Dengan

pendekatan yang partisipatif dan berbasis aset lokal, pengabdian ini diharapkan mampu membangun kapasitas guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mendiseminasi metode-metode pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan aplikatif kepada guru di wilayah Kecamatan Tirtajaya. Fokus utama kegiatan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, serta memperkuat kompetensi pedagogis guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah.

B. Metode Penelitian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset lokal dan partisipasi aktif peserta. Strategi pelaksanaan meliputi (Sugiyono,2015)

1. Discovery (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi

individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.

Pendamping melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru tentang masalah dan perkembangan sekolahnya. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui aset dan potensi yang ada. Wawancara ini bersifat cerita antara guru, kepala sekolah dengan pendamping sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah guru dan kepala sekolah.

2. Dream (Impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk perkembangan Sekolah. Setelah melakukan wawancara kepada pengelola guru dan kepala sekolah, pendamping mulai mengetahui harapan atau keinginan warga sekolah. Setelah mengetahui

keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian warga sekolah.

3. Design (Merancang)

Proses di mana seluruh warga sekolah terlibat dalam proses belajar menggunakan metode pembelajaran yang menarik atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

4. Define (Menentukan)

Setelah menerima sosialisasi dan penyuluhan tentang metode – metode pembelajaran, maka guru-guru akan membandingkan metode pembelajaran klasik seperti ceramah, dengan metode pembelajaran yang telah disosialisasikan, sehingga guru akan menentukan metode pembelajaran yang menarik lebih bersifat solutif atau bersifat kolaboratif dengan model pembelajaran klasik yang sudah ada di sekolah tersebut.

5. Destiny (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang apa yang akan terjadi. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus

pada cara-cara personal dan organisasi sekolah untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi harapan dan impian warga sekolah dari pemanfaatan metode pembelajaran.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan
Pelaksanaan Kegiatan dan Dampaknya**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar bertajuk *“Diseminasi Metode-Metode Pembelajaran untuk Guru di Sekolah Terpencil”*. Seminar ini diikuti oleh 10 orang guru dari wilayah terpencil, dengan tujuan utama untuk mendiseminasi berbagai metode pembelajaran yang relevan, interaktif, dan kontekstual. Manfaat dari kegiatan ini adalah agar para guru dapat memahami, menguasai, dan menerapkan (memperkaya) metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah masing-masing.

Metode pembelajaran yang ideal pada dasarnya menciptakan ruang belajar yang luas, nyaman, dan menyenangkan, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses

pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan suasana belajar yang menggugah semangat, penyajian materi yang menarik dan bermakna, serta pendekatan yang mampu merangsang kreativitas siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang sebagai tim pelaksana. Rangkaian acara terdiri dari:

- a) Pembukaan dan sambutan oleh Kepala Sekolah, Bapak Jajang Kusnawan, S.Pd.
- b) Sesi perkenalan dan berbagi pengalaman mengajar antar peserta.
- c) Penyampaian materi oleh narasumber utama (penulis) mengenai metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dengan keterbatasan fasilitas.
- d) Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab.
- e) Penutupan dan refleksi bersama.

Perubahan Paradigma

Pembelajaran

Kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogis peserta, khususnya dalam memperkaya

pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Berdasarkan hasil observasi, guru yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam sesi diseminasi, seperti bertanya, berdiskusi, dan berbagi praktik baik dalam mengajar.

Perubahan ini mencerminkan pergeseran paradigma bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada penguasaan materi oleh guru, tetapi juga pada kemampuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta, Bapak Dadang Saparudin, S.Pd., guru dari Kecamatan Tirtajaya, yang menyatakan: “Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, saya mulai mencoba menerapkan metode seperti *True or False* untuk evaluasi materi, *Based on Picture* untuk pelajaran berbasis visual, dan *Video Learning* untuk memperkaya penyampaian informasi. Suasana kelas pun menjadi lebih dinamis dan partisipatif.”

Selain itu, guru semakin menyadari pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Metode-metode seperti *Word Family*, *Modelling*, *Video Learning*, *True or False*, serta pendekatan terbaru seperti *Project-Based Learning (PjBL)* mulai dikenali sebagai strategi yang efektif dalam merangsang kreativitas dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil Kuesioner Evaluasi

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, tim pelaksana menyebarkan kuesioner kepada para peserta untuk mengukur efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap pemahaman serta kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran interaktif. Hasil kuesioner menunjukkan respons yang sangat positif, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel.1

<i>Pertanyaan Kuesioner</i>	<i>Sangat Setuju</i>	<i>Setuju</i>	<i>Lainnya</i>
<i>Kegiatan ini menambah wawasan saya tentang metode pembelajaran interaktif</i>	60%	30%	10%
<i>Saya merasa lebih percaya diri untuk mencoba metode baru di kelas</i>	70%	20%	10%
<i>Materi pelatihan relevan dengan kebutuhan saya sebagai guru</i>	70%	30%	0%
<i>Saya berencana menerapkan metode yang dipelajari dalam kegiatan ini</i>	80%	20%	0%

Kuesioner juga menyertakan kolom komentar terbuka yang memberikan gambaran lebih mendalam mengenai persepsi peserta. Beberapa tanggapan yang menonjol antara lain:

“Kegiatan ini menjadi pengingat bagi saya untuk lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, disesuaikan dengan fasilitas dan karakteristik siswa di sekolah ini.”
(*Evi Fazzilah, S.Pd, Tirtajaya*)

“Kegiatan ini membuka wawasan saya tentang pentingnya peran metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar

(*Nurdin S.Pd, Tirtajaya*)

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memperkaya wawasan guru mengenai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan kelas masa kini. Meskipun belum sepenuhnya menggunakan metode berbasis teknologi seperti *Google Classroom*, *Kahoot*, atau *Canva for Education* karena keterbatasan fasilitas, para guru menunjukkan antusiasme untuk menerapkan pendekatan kreatif sebagai alternatif dari metode konvensional.

Mayoritas peserta merasa lebih percaya diri untuk mencoba pendekatan baru dan menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikannya dalam praktik mengajar. Komentar terbuka juga mengindikasikan adanya refleksi

kritis terhadap kondisi pembelajaran di sekolah serta kesadaran akan pentingnya menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa dan sumber daya yang tersedia.

D. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertajuk “Diseminasi Metode-Metode Pembelajaran untuk Guru di Sekolah Terpencil” telah berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari 10 guru peserta. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan wawasan dan kompetensi pedagogis para guru, khususnya dalam hal pemanfaatan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual.

Melalui seminar, diskusi, dan praktik reflektif, para guru menunjukkan perubahan paradigma dalam memahami bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Metode-metode seperti *True or False*, *Based on Picture*, *Video Learning*, *Modelling*, dan *Project-Based Learning* mulai dikenali sebagai strategi yang relevan dan

aplikatif, meskipun keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan pendekatan baru dalam proses pembelajaran. Komentar terbuka dari peserta juga mengindikasikan adanya refleksi kritis terhadap kondisi pembelajaran di sekolah serta kesadaran akan pentingnya menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa dan sumber daya yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl. (2003) *Accelerated Learning for the 21st Century (Cara Belajar Cepat Abad XXI)*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Hernowo. (2007). *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: MLC
- Isjoni, (2012). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Pertiwi dan Darma. (2024). *Fun Learning Method*. Purwokerto: Pena Persada
- Richards, J. C. (1996). *Approaches and methods in language teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Rusman. (2011) *Model-Model Pembelajaran*:

- Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2013). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sri Anitah W dan Noerhadi. (2003). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya.* Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.